

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami transformasi kurikulum sebagai bentuk adaptasi terhadap perubahan global dan tuntutan pembelajaran abad ke-21. Salah satu langkah reformasi tersebut adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang mulai diimplementasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak tahun 2022. Kurikulum ini dirancang untuk mendorong pembelajaran yang kontekstual, berpusat pada peserta didik, lebih fleksibel, serta mengintegrasikan nilai-nilai dalam Profil Pelajar Pancasila. Dalam ranah pembelajaran Biologi, Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru dan siswa untuk memilih materi pokok yang esensial, mengaplikasikan pendekatan Project Based Learning (PJBL), serta menerapkan asesmen diagnostik dan formatif sebagai alternatif dari penilaian tradisional. Inovasi ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran sains yang aplikatif serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah pada peserta didik.

Meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, pelaksanaannya di lapangan masih belum menunjukkan hasil yang optimal. Sejumlah studi sebelumnya mengungkapkan bahwa guru menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan pemahaman terhadap struktur kurikulum, kesulitan dalam merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) serta modul ajar, dan minimnya sarana maupun sumber belajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka (Yanti, 2024).

Dalam pembelajaran Biologi yang menuntut pemahaman konseptual dan kegiatan praktikum, kendala-kendala tersebut menjadi semakin kompleks dan signifikan. Lebih lanjut, perbedaan tingkat kesiapan antar sekolah, terutama di wilayah seperti Labuhanbatu Utara yang masih menghadapi keterbatasan infrastruktur pendidikan, memunculkan potensi terjadinya kesenjangan dalam mutu pembelajaran. Oleh karena itu, penting dilakukan kajian mendalam yang secara khusus menyoroti implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Biologi di MAN 1 Labuhanbatu Utara.

Pentingnya penelitian ini terletak pada perlunya memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan secara nyata di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran Biologi pada kelas X di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri. Pendekatan yang komprehensif terhadap aspek pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan oleh guru, akan memberikan kontribusi berarti dalam proses evaluasi serta perbaikan kurikulum ke depan. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat dijadikan rujukan oleh para pengambil kebijakan dan pendidik dalam menyusun model implementasi yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap kondisi satuan pendidikan. Hasil penelitian juga diharapkan mampu menawarkan solusi alternatif yang dapat memperkuat kompetensi pedagogis guru, menyempurnakan penyusunan perangkat ajar, serta meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dari berbagai perspektif. Angelika dan Rusilowati (2025), misalnya, menerapkan model evaluasi Context, Input, Process, Product (CIPP) dalam menganalisis pelaksanaan kurikulum tersebut di wilayah Semarang dan menemukan bahwa pencapaian pembelajaran masih belum maksimal akibat terbatasnya pelatihan yang diberikan kepada guru. Sementara itu, studi survei yang dilakukan oleh Putri dan rekan-rekannya (2024) di Padang mengindikasikan bahwa meskipun penerapan Kurikulum Merdeka dinilai cukup baik, para guru masih mengalami kendala dalam merancang kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Adapun penelitian oleh Yanti (2024) menunjukkan bahwa sekolah penggerak cenderung memiliki capaian implementasi yang lebih baik dibandingkan dengan sekolah non-penggerak, namun tetap diperlukan penguatan dari sisi sumber daya serta peningkatan kerja sama antar pendidik.

Secara konseptual, landasan teori dalam penelitian ini mengacu pada Kurikulum Merdeka yang disusun oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, yang menekankan prinsip pembelajaran konstruktivistik, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan mereka sendiri. Di samping itu, kerangka evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh *Stufflebeam* digunakan sebagai alat analisis yang komprehensif untuk mengevaluasi implementasi kurikulum dari aspek konteks, input, proses,

hingga produk atau hasil. Dalam konteks pembelajaran Biologi, pendekatan *Inquiry-Based Learning* dan *Project-Based Learning* menjadi dasar utama dalam merancang strategi pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan mendorong pengembangan kompetensi berpikir ilmiah serta keterampilan abad ke-21 pada peserta didik.

Seiring proses adaptasi ke Kurikulum Merdeka, terdapat sekolah yang masih dalam tahap penyesuaian sehingga pelaksanaannya belum optimal. Kekurangan fasilitas edukatif termasuk buku ajar yang kontekstual, modul pembelajaran, dan akses sumber belajar digital menjadikan kualitas pembelajaran, terutama di Biologi yang memerlukan media dan bahan ajar eksperimental terbatas. Selain itu, ketidaksiapan guru dalam memahami konsep, prinsip, dan strategi Merdeka Belajar menjadi hambatan signifikan dalam implementasi. Banyak guru yang masih merasa bingung menyusun ATP, merancang modul ajar P5, serta melakukan asesmen diagnostik dan formatif sesuai kerangka kurikulum. Ketidakesesuaian antara platform pembelajaran digital dan materi yang digunakan juga menimbulkan kendala dalam pelaksanaan asesmen yang efektif. Keterbatasan keterampilan teknologi guru serta platform yang tidak selaras dengan konteks pembelajaran menyebabkan asesmen tidak berjalan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Di sisi siswa, tidak semua peserta didik mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang lebih mandiri dan berbasis proyek. Banyak siswa yang belum terbiasa belajar secara reflektif, mandiri, dan kolaboratif, sehingga keberhasilan P5 menjadi terbatas.

Salah satu tantangan dalam penerapan kurikulum ini adalah kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pengajaran yang baru. Guru harus mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perubahan, serta mengembangkan keterampilan pedagogis yang sesuai dengan pendekatan Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana guru di MAN 1 Labuhanbatu Utara menghadapi tantangan ini dan strategi yang mereka gunakan dalam pembelajaran Biologi (Maulida, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara bersama dengan guru pengampu mata pelajaran Biologi di MAN 1 Labuhanbatu Utara, dikatakan bahwa sekolah masih beradaptasi dan masih melakukan penyesuaian dengan kurikulum terbaru ini yakni Kurikulum

Merdeka Belajar dan setiap kurikulum pasti memiliki standart perbedaan, banyak atau sedikit pasti banyak perbedaanya yaitu, dari susunan materi dan isi materi yang sedikit mengalami perubahan. Apalagi pada kurikulum yang terbaru sekarang yakni Kurikulum Merdeka Belajar dengan buku yang masih terbatas menjadikan pembelajaran yang kurang kondusif dan membuat peserta didik lebih difokuskan kepada pengembangan kompetensinya secara aktif, interaktif dan kreatif dalam pembelajaran Biologi. Tidak semua guru siap mengadaptasi pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis proyek dan kurangnya pelatihan dan pendampingan yang memadai untuk memahami konsep dan metode pengajaran baru. Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Biologi di Kelas X MAN 1 Labuhanbatu Utara”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapatlah dibuat suatu gambaran tentangan permasalahan yang dihadapi. Permasalahan yang dihadapi dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sekolah masih menyesuaikan diri dengan Kurikulum Merdeka, sehingga pelaksanaannya belum dapat berjalan secara optimal.
2. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran Biologi masih terbatas, termasuk buku ajar kontekstual, modul pembelajaran, media praktikum, dan akses sumber belajar digital.
3. Guru mengalami kesulitan dalam memahami konsep, prinsip, dan strategi pembelajaran Kurikulum Merdeka, termasuk penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar, dan pelaksanaan proyek P5.
4. Tidak mendukungnya antara platform pembelajaran dan materi yang disediakan mengakibatkan hambatan dalam pelaksanaan asesmen secara efektif.
5. Sebagian siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang mandiri, reflektif, kolaboratif, dan berbasis proyek, sehingga pencapaian tujuan P5 belum maksimal.

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini melingkupi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di kelas X MAN 1 Labuhanbatu Utara.

1.4 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti lebih jelas dan terarah sesuai ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian dibatasi pada guru dan siswa kelas X MAN 1 Labuhanbatu Utara tahun pelajaran 2025/2026 yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran Biologi menggunakan Kurikulum Merdeka.
2. Penelitian ini hanya menganalisis aspek implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Biologi, yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.
3. Penelitian tidak menilai capaian akademik siswa secara kuantitatif, melainkan fokus pada proses, kendala, dan strategi pelaksanaan kurikulum dari sudut pandang guru dan peserta didik

1.5 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Labuhanbatu Utara berdasarkan Kurikulum Merdeka yang meliputi CP, ATP, dan modul ajar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Labuhanbatu Utara berdasarkan Kurikulum Merdeka yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Labuhanbatu Utara dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Labuhanbatu Utara berdasarkan Kurikulum Merdeka yang meliputi Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, dan modul ajar.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Labuhanbatu Utara berdasarkan Kurikulum Merdeka yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran.
3. Untuk menganalisis evaluasi pembelajaran Biologi kelas X di MAN 1 Labuhanbatu Utara dalam penerapan Kurikulum Merdeka yang meliputi asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif

1.7 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi kepala sekolah : untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang mampu merancang dan mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif sebagai sarana penunjang untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.
2. Bagi Guru : dapat memberikan kontribusi berupa saran dan masukan untuk menyempurnakan dan meningkatkan peran guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.
3. Bagi peneliti : dapat menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang perkembangan kurikulum. Dengan demikian, sebagai calon guru biologi siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan.